

## **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran, Pertumbuhan, Aktivitas, dan Manajemen Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan**

**Aris Prabowo<sup>1</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Bandung  
[arisprabowo@gmail.com](mailto:arisprabowo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research's purpose was to analyze factors that affect the company's profitability. Factors tested in this research were liquidity, solvability, the company's size, growth of the company, activity, and of work capital management as independent meanwhile Profitability was a dependent variable. The sample of the research was a manufacturing company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013–2015-year period. Data used in this research was secondary data and sample election by using the purposive sampling method. The analytical equipment used was double regression analysis on a 5% significant level. The yield of the tested hypothesis showed that liquidity and work capital management negatively affect profitability. While solvability, the company's size, growth of the company, and activity positively affect the profitability.*

**Keywords:** *Liquidity, solvability, the company's size, growth of the company activity, work capital management, Profitability.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perusahaan industri pada negara tersebut. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang, maka akan semakin positif kondisi ekonomi Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasi, setiap perusahaan diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Brigham dan Houston (2010:84), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (stakeholder). Husnan (2009:32), menyatakan keberhasilan mencapai tujuan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:130). Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu; return on investment, return on equity, return on assets, net profit margin, operating profit margin, gross profit margin, dan earning per share (Kasmir, 2012:197). Menurut Brigham & Houston (2010:133), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan

laba bersih bagi pemegang saham, dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Return on equity (ROE) berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2011:137).

Return on equity (ROE) menunjukkan keuntungan, yang akan dinikmati oleh pemegang saham, yang dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono, 2010:124). Oleh sebab itu, pertumbuhan ROE dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, pasar modal merupakan pilihan terbaik untuk berinvestasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada kelompok perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur tetap bertumbuh walaupun ekonomi nasional melambat. Sesuai dengan artikel Risbiani Fardaniah (2015) pada antaranews.com, menyatakan bahwa Kementerian Perindustrian optimistis pertumbuhan industri manufaktur nasional tetap pada angka enam persen, meskipun pertumbuhan ekonomi nasional maupun dunia cenderung melambat. Selain itu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri maka dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur melakukan industri pengolahan bahan baku menjadi produk baru. Kegiatan pengolahan tersebut memerlukan sumber dana jangka panjang yang besar untuk aktiva tetap yang dapat di peroleh dari modal pemilik, investor, dan pinjaman. Namun penggunaan sumber dana yang besar diharapkan dapat seimbang dengan laba yang dihasilkan sehingga profitabilitas perusahaan baik.

Tetapi saat ini terdapat penurunan pertumbuhan profitabilitas perusahaan manufaktur yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut: Selain itu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri maka dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur melakukan industri pengolahan bahan baku menjadi produk baru. Kegiatan pengolahan tersebut memerlukan sumber dana jangka panjang yang besar untuk aktiva tetap yang dapat di peroleh dari modal pemilik, investor, dan pinjaman.

Namun penggunaan sumber dana yang besar diharapkan dapat seimbang dengan laba yang dihasilkan sehingga profitabilitas perusahaan baik. Tetapi saat ini terdapat penurunan pertumbuhan profitabilitas perusahaan manufaktur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Pertahun

<i>Tahun</i>	<i>Profitabilitas</i> ( <i>ROE</i> )	<i>Pertumbuhan</i> (%)
2010	13,90	
2011	8,57	-5,33
2012	18,29	9,72
2013	22,50	4,21
2014	25,15	2,65

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Dari data pada Tabel di atas diketahui selama periode tahun 2010 hingga 2014 profitabilitas memiliki nilai pertumbuhan yang menurun, bahkan pada tahun 2011 profitabilitas mengalami penurunan yang cukup dalam. Artinya profitabilitas perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan profitabilitas yang buruk. Padahal sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling banyak diminati oleh investor. Informasi terbaru menurut artikel detik finance (2015), memasuki kuartal III-2015, banyak investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja perusahaan yang baik.

Namun menurut artikel Diah (2015) pada *kompas.com*, menyatakan perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan pendapatan dan kinerja perusahaan, hal ini merupakan imbas dari kondisi ekonomi melambat yang menyebabkan penurunan harga komoditas dan penurunan daya beli. Menurut Prijono direktur Astra Internasional Tbk. (ASSI) menyatakan bahwa situasi bisnis yang menantang dan keadaan ekonomi yang tidak menentu akan terus berlanjut. Sehingga diperkirakan kinerja seluruh sektor bisnis tidak akan mengalami perubahan di sisa tahun 2015. Akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan akan tertekan.

Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional (Sari Putri dan safitri, 2015). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya (Brigharm & Houston, 2010:134). Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham, yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga, di masa yang akan datang. Untuk Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi melalui utang.

Sumber dana dengan utang, menurut Sawir (2008:94), dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada situasi perekonomian tidak stabil. Menurut Kasmir

(2012:151), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan, sampai beberapa tahun.

Pertumbuhan perusahaan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan tahun sesudahnya lebih tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya. (Winarno, 2015) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya), atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Am Rahmah, 2016), sehingga aktivitas yang efisien dapat mempengaruhi profitabilitas. Aktivitas dapat diukur dengan total assets turnover (Tohir, 2012).

Penetapan kebijakan yang tepat dalam manajemen modal kerja untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan sehingga perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi (Mardono, 2015). Modal kerja meliputi uang kas dan aset yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dengan kata lain, modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi (Brigham dan Houston, 2010:131). Menurut to (2015), faktor penting dalam manajemen modal kerja yaitu cash convention cycle.

Dalam penelitian Tohir (2012), yang meneliti pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt equity ratio & debt to total asset) dan aktivitas (total Asset turnover) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas namun secara parsial likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif, sementara, solvabilitas (debt to equity ratio) dan aktivitas (total assets turnover) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Debt to asset, total assets turnover tidak berpengaruh. Penelitian Mardono dan Risgiyanti (2015), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan ditinjau dari manajemen modal kerja, likuiditas, leverage, size, dan growth, disimpulkan secara simultan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara secara parsial manajemen modal kerja (cash conversion cycle) berpengaruh negatif signifikan, likuiditas (current ratio), size, dan growth berpengaruh positif signifikan, sedangkan leverage (debt ratio) tidak berpengaruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diperlukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada unit analisis dan periode berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan, karena perkembangan perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia khususnya di bidang manufaktur sangat dinamis, sehingga setiap tahun mengalami perubahan. Adanya perubahan ini perlu dianalisis konsistensi dalam mempengaruhi profitabilitas, sehingga menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang memiliki profitabilitas baik. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di

atas, penulis tertarik meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode waktu tertentu.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Tinjauan tentang Profitabilitas**

Menurut Brigham & Houston (2010:149), berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

### **Tinjauan tentang Likuiditas**

Penentuan tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting, karena tingkat likuiditas perusahaan ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Untuk memahami lebih lanjut tentang likuiditas, berikut pendapat para ahli tentang pengertian dari likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2010:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Dapat di artikan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

### **Tinjauan tentang Solvabilitas**

Solvabilitas biasa disebut juga leverage, solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila terjadi likuidasi pada perusahaan. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva perusahaan yang mencukupi untuk membayar semua kewajibannya. Menurut Kasmir (2012:151), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### **Tinjauan tentang Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah sebagai Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total aset perusahaan bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006),

### **Tinjauan tentang Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Elim dan Yusfarita (2010), tingkat pertumbuhan perusahaan adalah tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat. Menurut Sunarto (2009), indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau pertumbuhan penjualan. Dengan di rumuskan sebagai berikut:

### **Tinjauan tentang Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012:172), rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

### **Tinjauan tentang Manajemen Modal Kerja**

Agar modal kerja dapat menghasilkan keluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perlu untuk mengelola modal kerja tersebut dalam bingkai manajemen modal kerja sebagai salah satu pembahasan yang dibahas dalam lingkup manajemen keuangan. Maka dari itu, manajemen modal kerja diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Kegiatan operasional yang terhambat, dan dapat menyebabkan kerugian. Cash Conversion Cycle (CCC) atau siklus konversi kas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang

diperlukan untuk disimpan dalam current assets. Menurut Mardono (2015) Cash Conversion Cycle (CCC) adalah jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan baku sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan mentah tersebut.

## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), pertumbuhan perusahaan (X4), aktivitas (X5), manajemen modal kerja (X6), sebagai variabel independen, serta profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif, sementara sampel penelitian ini ditentukan dengan cara Purposive sampling. Sampel di ambil dari kelompok perusahaan manufaktur periode 2013 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu likuiditas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), pertumbuhan perusahaan (X4), aktivitas (X5), manajemen modal kerja (X6), dengan dan variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y). Dengan tahapan pengujian :

### A. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji Hipotesis pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas, dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. berikut rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Likuiditas

X<sub>1</sub> = Likuiditas

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Solvabilitas

X<sub>2</sub> = Solvabilitas

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Ukuran perusahaan

X<sub>3</sub> = Regresi Ukuran perusahaan

b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi pertumbuhan perusahaan

X<sub>4</sub> = pertumbuhan perusahaan

b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi aktivitas

X<sub>5</sub> = aktivitas

b<sub>6</sub> = Koefisien Regresi manajemen modal kerja

X<sub>6</sub> = manajemen modal kerja

$e = error$

## B. Uji Parsial (Uji t)

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2011:98-99). Setelah mendapatkan nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai thitung dengan nilai tabel student-t dengan  $dk = (n-k-1)$  taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai ttabel. Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan dengan :

1. Jika nilai thitung < ttabel atau -thitung > -ttabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
2. Jika nilai thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

## HASIL DAN DISKUSI

Setelah dilakukan pengujian pada 78 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama periode 2013-2015 didapatkan informasi sebagai berikut:

### A. Hasil analisis regresi berganda

$$Y' = 0,048 - 0,006X_1 + 0,032X_2 + 1,039X_3 + 0,038 X_4 + 1,266X_5 - 5,127X_6 + \varepsilon$$

*Sumber: SPSS (Data Diolah)*

### B. Uji T parsial

<i>Variabel</i>	<i>T hitung</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>CR</i>	-8,164	H <sub>1</sub> Diterima
<i>DER</i>	3,358	H <sub>1</sub> Diterima
<i>Size</i>	2,362	H <sub>1</sub> Diterima
<i>Growth</i>	4,483	H <sub>1</sub> Diterima
<i>TATO</i>	50,180	H <sub>1</sub> Diterima
<i>CCC</i>	-2,302	H <sub>1</sub> Diterima

***T tabel = 1,971***

*CR (likuiditas); DER (solvabilitas); Size (ukuran perusahaan); Growth (pertumbuhan perusahaan); TATO (aktivitas); CCC (manajemen modal kerja)*

*Sumber: SPSS (Data Diolah)*

### **C. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin kecil likuiditas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya semakin besar likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi mencerminkan laba yang rendah karena penurunan aktivitas bisnis. Dan jika likuiditas mengalami penurunan mencerminkan kondisi bisnis yang menguntungkan karena penjualan meningkat dan kredit dari supplier akan meningkat juga. Dengan meningkatnya penjualan akan membuat laba ikut meningkat dan profitabilitas perusahaan.

### **D. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin besar solvabilitas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil solvabilitas maka akan semakin menurunkan profitabilitas perusahaan. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Bagi perusahaan dengan sumber modal dari utang akan sangat bermanfaat untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga penjualan dapat meningkat. Namun penggunaan utang sebagai modal memiliki resiko yang tinggi. Dengan meningkatnya penjualan maka akan di iringi oleh peningkatan laba yang dihasilkan, dengan laba yang meningkat secara otomatis profitabilitas akan meningkat.

### **E. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurut Hartono (2010:392) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena mempunyai akses lebih ke pasar modal. Sehingga perusahaan besar lebih mudah mendapat tambahan dana dari investor maupun kreditor, dan dapat memiliki sumber daya lebih besar untuk melakukan kegiatannya, maka dengan itu kemungkinan tingkat pendapatan laba akan lebih besar juga, dan menentukan peningkatan return on equity yang nantinya akan mempengaruhi besarnya return yang diterima oleh investor.

### **F. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya bila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan tahun sesudahnya lebih tinggi daripada penjualan tahun

sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi laba yang akan diterima, sehingga ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

### **G. Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin besar aktivitas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil aktivitas maka akan semakin menurunkan profitabilitas perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan aktivitas perusahaan yang semakin baik dan efisien, dengan aktivitas perusahaan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dan akan meningkatkan profitabilitas.

### **H. Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya apabila nilai manajemen modal kerja naik maka profitabilitas akan menurun, dan apabila nilai manajemen modal kerja menurun maka profitabilitas akan naik. Semakin pendek cash conversion cycle maka profitabilitas akan meningkat. Karena perusahaan dengan siklus konversi kas yang lebih pendek berarti perusahaan dapat mengelola modal kerjanya lebih efisien karena memiliki lebih sedikit investasi dalam modal kerja dan akibatnya biaya pendanaan berkurang. Perusahaan seharusnya berusaha mendapatkan siklus konversi kas serendah mungkin atau bila memungkinkan mendapatkan siklus konversi kas yang negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih dulu menerima pembayaran dari konsumennya sebelum melakukan pembayaran kepada pemasok sehingga akan memiliki dampak yang sangat baik terhadap profitabilitas perusahaan. Siklus konversi kas juga merupakan salah satu ukuran standar kinerja untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola modal kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. maka disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Kedua*, Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Ketiga*, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Keempat*, Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Kelima*, Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Keenam*, Manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

## REFERENSI

- Brigham., & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta : Salemba Empat
- Elim, M., & Yusfarita. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return on Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(1). pp 88-103.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss. Cetakan Keempat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE
- Husnan, S. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Mardono, D., Risgiyanti. (2015). Analisis Faktor-Faktor yg Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan ditinjau dari segi Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Size, dan Sales growth. *Journal Stiemuhpkl*. 11
- Putri, N., & Safitri, E. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE Multi Data Palembang*.
- Rahmah, A., & Yudiaatmaja, W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4
- Sartono, R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto., & Prasetyo, B. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *TEMA*. 6(1)
- Yudhistira. K.U., Giyatno, Y., & Tohir. (2012). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pro Bisnis*. 5(1).